

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keadaan atau situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membina manusia agar memiliki pengetahuan serta sikap yang positif terhadap segala suatu hal yang akan mereka hadapi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan, batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak)”. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (2003, hlm. 1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi belajar dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Sesuai dengan standar keberhasilan yang ada dalam Panduan Penilaian Sekolah Dasar, Edisi Revisi 2016, hlm. 47. Bahwa dalam keberhasilan pencapaian indikator Sikap, Pengetahuan, keterampilan siswa haruslah mampu mencapai keberhasilan mencapai KKM, dimana KKM sekolah dasar adalah 75 dari nilai terendah 0 (nol) dan nilai tertinggi 100 (seratus). Dengan nilai A (Sangat Baik) dari bobot nilai 92-100, nilai B (Baik) dari bobot nilai 83-91, nilai C (Cukup) dari bobot nilai 75-82, dan nilai D (Perlu Bimbingan) dengan bobot nilai kurang dari 74. Pada kenyataannya, situasi pembelajaran di lapangan kurang memenuhi dari yang diharapkan. Khususnya di lokasi yang akan penulis teliti. Hasil pembelajaran bisa ditentukan dari aktivitas yang siswa lakukan selama proses belajar. Tentunya jika siswa berperan aktif belajar, maka hasil yang didapat adalah memuaskan.

Pembelajaran tematik dalam prosesnya maupun hasilnya masih kurang dari harapan, misalnya prestasi belajar siswa kurang memuaskan dan kerja sama siswa masih rendah jika guru membaginya kedalam sebuah pembelajaran berkelompok masih terjadi ketidakaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, atau tidak meratanya pekerjaan yang dikerjakan siswa. Proses pembelajaran menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respon siswa terhadap pembelajaran masih kurang, dikarenakan siswa selama proses pembelajaran kurang percaya diri hasilnya siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru, hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru, bahkan tidak jarang siswa bermain sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran, dan siswa tidak dilatih untuk mencari informasi-informasi yang ada kaitannya dengan pembelajaran yang sedang diajarkan siswa hanya menerima informasi.

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDN Jerukmipis Kabupaten Bandung. Kenyataannya saat ini kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas sebelumnya belum mencapai kemampuan yang diharapkan. Diketahui bahwa salah satu materi dalam pembelajaran subtema Organ gerak Hewan yang sulit dipahami oleh siswa. Banyak permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran diantaranya:

1) Seperti rendahnya pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. 2) Siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. 3) Kurang memahami pentingnya kerjasama dalam pembelajaran kelompok sehingga kegiatan belajar mengajar cenderung individualisme dan pasif. Dalam kelas pun sistem pembelajaran masih bersifat teacher center sedangkan siswa hanya mencatat materi-materi yang dijelaskan guru tanpa mengalami pembelajaran yang bermakna melalui tindakan nyata.

Faktanya berdasarkan hasil observasi, hal ini senada dengan yang terjadi di SDN Jerukmipis dari 30 siswa kelas IV yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Dari jumlah 30 terdapat 21 orang atau 70% yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 70, sedangkan 9 orang lainnya sudah mencapai KKM. Melihat kenyataan demikian, penulis mencoba melakukan refleksi diri, menganalisis kemungkinan kekurangan atau masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya adalah pendidik tidak membantu peserta didik mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik, karena dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana pendidik lebih mengutamakan ceramah sehingga model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan menyebabkan pembelajaran terkesan monoton. Peserta didik kurang mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran dengan sendirinya, karena pendidik tidak mengarahkan kegiatan pembelajaran pada pemecahan masalah serta tidak memupuk kemampuan problem solving peserta didik. Peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran karena pendidik tidak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik tidak mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri karena pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Peserta didik kurang kreatif dalam pengungkapan hasil dari pemecahan masalahnya, karena pendidik tidak mendorong peserta didik untuk memunculkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi di depan kelas. Banyak peserta didik yang belajar secara individual, karena tidak dibimbing kedalam kerja kelompok.

Pada kurikulum saat ini pendidik dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, kreativitas seorang pendidik merupakan salah satu bentuk dalam upaya mengolah sebuah kegiatan belajar mengajar supaya terciptanya pembelajaran yang aktif, dengan pemilihan model-model pembelajaran tentunya dapat meningkatkan interaksi yang baik di dalam kelas tersebut, baik interaksi antara pendidik dan peserta didik, interaksi antara peserta didik, maupun peserta didik dengan kelompok belajarnya yang dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, banyak pendidik yang kurang terampil dalam memilih atau menggunakan model pembelajaran yang banyak berdampak terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun terhadap hasil belajar peserta didik yang cenderung rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran alternatif salah satunya model *Problem Based Learning*. Menurut Barrow dalam Murfiah (2017, hlm. 163) menyatakan bahwa “Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah”. Pemilihan model *Problem Based Learning* ini didasarkan pada teori Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran anak, melalui asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penyerapan informasi baru dalam pikiran, sedangkan akomodasi adalah menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru.

Menurut Bern dan Erickson dalam Rahmawati (2017, hlm. 6) mengatakan bahwa “*Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, serta mempresentasikan penemuan”.

Dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang disajikan secara kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Di dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan suatu permasalahan dunia nyata.

Menurut Kurniasih dalam Suryadi (2017, hlm. 20) model *Problem Based Learning* mempunyai beberapa keunggulan, yaitu:

(1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa, (2) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya, (3) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, (4) Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri, (5) Mendorong kreatifitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan, (6) dapat mengembangkan hubungan interpersonal antar peserta didik dalam bekerja kelompok.

Peneliti serupa yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Subtema Perubahan Wujud Benda di kelas V SDN 086 Cimincrang Bandung oleh Rahmawati dari Universitas Pasundan (2017). Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut, pada siklus pertama dengan rentang nilai rata-rata 56,25 mencapai 41,66%, kemudian pada siklus kedua ada kenaikan rentang nilai dengan rata-rata 75 mencapai 79%, sementara pada siklus ketiga terjadi kenaikan yang sangat terlihat dengan rentang nilai rata-rata 97,91 atau mencapai 100% dalam artian peserta didik sudah semua mencapai KKM yang ditentukan. Hal tersebut dapat membuktikan, dengan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam subtema perubahan wujud benda mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian teori, fenomena, dan fakta di atas, penulis bermaksud untuk melakukan upaya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang harus dilakukan, dalam hal ini peserta didik akan dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik harus dilatih melalui pemberian stimulus yang akan menumbuhkan aktivitas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas mengenai permasalahan yang telah diuraikan, yaitu dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Organ Gerak Hewan di Kelas V SDN Jerukmipis Kabupaten Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Jerukmipis dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran di dalam kelas masih satu arah atau berpusat pada guru.

2. Kurangnya respon dari siswa.
3. Tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih rendah.
4. Kurangn berkomunikasi saat diskusi berlangsung.
5. Guru masih menggunakan metode ceramah.
6. Rendahnya hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok masalah yang diangkat, maka batasan masalah ditetapkan adalah :

1. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Organ Gerak Hewan.
2. Obyek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa kelas V SDN Jerukmipis.
3. Dalam penelitian ini hanya akan menelaah pembelajaran pada pokok bahasan mengenai masalah Organ Gerak Hewan.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Jerukmipis?

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN Jerukmipis pada subtema Organ Gerak Hewan?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN Jerukmipis pada subtema Organ Gerak Hewan?
3. Bagaimana sikap percaya diri siswa setelah menggunakan model pembelajaran

Problem Based Learning di kelas V SDN Jerukmipis pada subtema Organ Gerak Hewan?

4. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Jerukmipis setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Organ Gerak Hewan?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SDN Jerukmipis pada Subtema Organ Gerak Hewan dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khususnya yaitu :

- a. Untuk menerapkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN Jerukmipis pada subtema Organ Gerak Hewan.
- b. Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN Jerukmipis pada subtema Organ Gerak Hewan.
- c. Untuk mengetahui sikap percaya diri siswa dengan menggunakan pembelajaran model *Problem Based Learning* di kelas V SDN Jerukmipis pada subtema Organ Gerak Hewan.
- d. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN Jerukmipis setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Organ Gerak Hewan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Jerukmipis. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembang keilmuan oelg guru.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik bagi peserta didik, pendidik, sekolah, maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehari-hari.
- 2) Menguasai dan mengembangkan kemampuan guru dalam mempersiapkan proses kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengevaluasi sejauh mana kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa dengan penggunaan Model *Problem Based Learning*.
- 2) Meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar lebih efektif.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa dalam menerapkan materi yang diberikan oleh guru.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas sekolah.
- 2) Sebagai bahan perbaikan bagi pihak sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas hasil belajar disekolah.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini tidak hanya dapat dirasakan oleh peserta didik, pendidik, sekolah, melainkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang telah merancang penelitian tersebut, manfaat bagi peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pasundan Bandung.
- 2) Mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
- 3) Mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Dalam pemerolehan informasi dan mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasikan masalah, mengumpulkan dan menganalisa data, menyusun fakta, mengkonstruksi argument mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individu atau berkolaborasi dalam pemecahan masalah.

Moffit dalam rusman (2016, hlm. 241) mengatakan, “pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yaitu model pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan dengan materi yang dipelajari. Pada pembelajaran dalam dunia nyata, pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa.

2. Percaya diri

Rasa percaya diri merupakan modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri itu. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Hakim dalam Andriyanti (2012, hlm. 20) percaya diri yaitu “suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya”.

Berdasarkan pengertian di atas, percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.

3. Hasil belajar

Hasil belajar sangat besar pengaruhnya bagi seseorang yang sedang menuntut ilmu dan belajar, karena hasil belajar pula seseorang dapat dikatakan berhasil atau tidak pada apa yang sedang dipelajarinya. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar peserta didik.

Sudjana (2011, hlm. 3) mengungkapkan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Sudjana (2011, hlm. 22) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

4. Pembelajaran tematik subtema Organ Gerak Hewan

Subtema Organ Gerak Hewan merupakan bagian materi ajar subtema kesatu dari tema 1 yakni Organ Gerak Hewan Dan Manusia. Dalam pembelajaran tematik pengetahuan berbagai kompetensi pelajaran dimuat dalam tema yang sama. Satu tema terdiri dari beberapa subtema dan satu subtema memuat enam pembelajaran. Subtema ini memuat enam pembelajaran dengan alokasi waktu satu minggu pada pembelajaran di kelas V semester satu.

H. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka perlu adanya sistematika penulisan skripsi. Berdasarkan buku pedoman panduan penulisan Karya Tulis

Ilmiah (KTI) yang disusun oleh tim dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2018, hlm. 22-32) adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal
2. Bagian Isi
 - a. BAB I Pendahuluan
 - b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
 - c. BAB III Metode Penelitian
 - d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - e. BAB V Simpulan dan Saran
3. Bagian Akhir
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-Lampiran
 - c. Riwayat Hidup